

Sosialisasi dan Pengembangan Kegiatan Kewirausahaan di Lingkungan Siswa SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Imania Melati Putri¹⁾, Poppy Febriana, S.Sos. M.Med.Kom²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: poppyfebriana@umsida.ac.id

Abstract. *Entrepreneurship in the era of globalization has an important role in shaping individuals who are resilient and adaptive to social and economic dynamics. This article discusses entrepreneurship socialization activities that aim to provide students with practical insights on how to start and manage a business from scratch, including business planning, capital acquisition, and risk management. This activity is part of the Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) program implemented by PT Klinik Usaha Nasional at Al-Falah Junior High School in Sidoarjo. The implementation method of this activity uses observation, assistance, and evaluation, with a focus on talks, questions and answers, discussions, and evaluations. The results of the activity showed a positive response from the students, who were active in the question and answer session, inspired to become entrepreneurs, and successfully tested the feasibility of their business products.*

Keywords - *Entrepreneurship, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Socialization*

Abstrak. *Kewirausahaan di era globalisasi memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tangguh dan adaptif terhadap dinamika sosial dan ekonomi. Artikel ini membahas kegiatan sosialisasi kewirausahaan yang bertujuan untuk memberikan wawasan praktis kepada siswa tentang cara memulai dan mengelola bisnis dari nol, termasuk perencanaan bisnis, perolehan modal, dan manajemen risiko. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diimplementasikan oleh PT Klinik Usaha Nasional di SMP Al-Falah Sidoarjo. Metode implementasi kegiatan ini menggunakan observasi, bantuan, dan evaluasi, dengan fokus pada pembicaraan, tanya jawab, diskusi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari siswa, yang aktif dalam sesi tanya jawab, terinspirasi untuk menjadi wirausahawan, dan berhasil menguji kelayakan produk bisnis mereka.*

Kata Kunci - *Kewirausahaan, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sosialisasi*

I. PENDAHULUAN

Kewirausahaan tidak hanya sebatas menciptakan bisnis baru, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir secara kreatif, mengenali peluang, dan mengelola risiko. Menurut (Baldacchino, Ucbasaran, Cabantous, & Lockett, 2015), kewirausahaan adalah kemampuan dalam berinovasi dan menciptakan sesuatu yang menjadi dasar, strategi, dan sumber daya untuk mencari kesuksesan. Ini adalah keterampilan esensial bagi para siswa, yang akan membantu mereka menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan di tingkat SMP memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa untuk menjadi individu yang mandiri serta menanamkan semangat kewirausahaan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kita dapat menyebarkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami dan merintis bisnis dari awal sejak usia dini. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan sebagai pilihan karier serta meningkatkan pemahaman tentang proses mendirikan dan mengelola usaha atau bisnis baru.

Di tengah-tengah ambisi untuk membangun kewirausahaan dari nol, berbagai isu kompleks muncul sebagai hambatan. Isu-isu yang terkait dengan kegiatan kewirausahaan bagi siswa SMP meliputi:

1. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kewirausahaan; beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya menyadari relevansi kewirausahaan untuk masa depan mereka.
2. Kurangnya pemahaman tentang manfaat kewirausahaan bagi perkembangan karier dan kontribusi terhadap perekonomian.
3. Kesulitan dalam memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan.
4. Keterbatasan pendekatan praktis dalam menyampaikan materi, menyebabkan kesulitan siswa dalam menghubungkan teori dengan pengalaman praktis dalam membangun bisnis.
5. Tidak adanya simulasi atau proyek nyata yang membantu siswa memahami proses bisnis secara langsung.

6. Kesulitan dalam mengembangkan keterampilan soft skills seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan komunikasi.
7. Terbatasnya pemahaman tentang pentingnya keterampilan interpersonal dan kerja tim.
8. Pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi yang dapat membatasi akses siswa terhadap peluang wirausaha atau menyulitkan implementasi ide bisnis.
9. Tantangan ekonomi di lingkungan sekitar yang dapat menghambat siswa memulai bisnis dari nol.
10. Keterbatasan waktu dan sumber daya bagi guru atau fasilitator untuk memberikan pendampingan yang intensif.
11. Kesulitan dalam mengorganisir kompetisi atau acara kewirausahaan yang dapat menjadi ajang untuk menunjukkan dan mengembangkan potensi siswa.
12. Tantangan dalam mencari dukungan dan partisipasi dari dunia usaha lokal untuk mendukung kegiatan tersebut.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dalam kurikulum Merdeka. P5 sangat bermanfaat dalam mengembangkan karakter dan kemampuan siswa untuk belajar. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta pembelajaran untuk "mengalami pengetahuan" sebagai bagian dari penguatan karakter. Kegiatan pembelajaran menggunakan P5 memberikan peluang bagi pembelajar untuk belajar dari lingkungan sekitarnya, menciptakan pengalaman belajar yang holistik (Penguatan & Pelajar, 2023).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan wadah bagi peserta didik untuk belajar, mengamati, dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Pentingnya memperkenalkan konsep bisnis dari nol untuk siswa SMP terletak pada kebutuhan untuk melibatkan mereka secara aktif dalam memahami langkah-langkah awal yang diperlukan dalam mendirikan bisnis. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi inisiatif untuk memberikan pemahaman praktis dan pengalaman langsung kepada siswa tentang konsep, tantangan, dan peluang dalam membangun bisnis sejak tahap awal. Menurut (Iskandar, Rosmana, Luthfiyyah, & ..., 2023), kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan pendekatan dan model yang bervariasi, seperti Project Based Learning, yang diharapkan dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif, interaktif, kreatif, dan kontekstual.

Dalam konteks ini, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan dan memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk memulai bisnis dari nol. Tujuan lainnya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa SMP, menjelaskan pelaksanaan program sosialisasi kewirausahaan di SMP Al-Falah Sidoarjo, serta bagaimana memulai dan mengelola bisnis dari nol, termasuk perencanaan bisnis, perolehan modal, dan manajemen risiko. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi siswa SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat dan keterampilan kewirausahaan di kalangan generasi muda.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan sosialisasi yang mencakup tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu Persiapan, Pelaksanaan, Pendampingan, dan Evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan observasi untuk memahami kondisi dan kebutuhan siswa di SMP Al-Falah Sidoarjo. Tujuannya adalah untuk mengenali siswa serta melakukan pengenalan antara PT. Klinik Usaha Nasional dengan siswa. Selain itu, tahap ini juga melibatkan analisis kebutuhan sebelum pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan di ballroom SMP Al-Falah Sidoarjo dengan partisipasi 240 siswa dan 50 guru pendamping, serta pembicara yang mengisi acara. Tahap pembukaan sosialisasi kewirausahaan melibatkan beberapa langkah, antara lain:

1) Tahap Pembukaan

Sebelum memasuki inti kegiatan, acara pembukaan berlangsung sekitar 25 menit. Dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu siswa, kemudian diikuti dengan nyanyian lagu Indonesia Raya. Acara ini bertujuan untuk memberikan suasana yang khidmat dan membangkitkan semangat patriotisme. Setelah itu, dilakukan ice breaking yang dipandu oleh pembicara sebagai pengisi acara. Ice breaking ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang santai dan akrab di antara peserta, sehingga memudahkan terjalinnya interaksi selama acara berlangsung. Hal ini penting untuk membangun ikatan emosional dan membuat peserta merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan selanjutnya.



Gambar 1. Pembukaan sosialisasi kewirausahaan

2) Tahap Kegiatan Inti

Bapak Irviandi Utomo dan perwakilan dari PT. Klinik Usaha Nasional menggunakan media power point untuk menyajikan inti materi kepada para siswa. Dalam penyampaian materi tersebut, mereka juga menghadirkan beberapa elemen permainan atau game kecil yang bertujuan untuk menjaga minat dan konsentrasi para siswa selama sesi presentasi. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diresapi oleh para siswa tanpa merasa bosan. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga para siswa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh bapak Irviandi Utomo

3) Sesi Tanya Jawab

Setelah kegiatan inti berakhir, pemateri memberikan kesempatan kepada para siswa yang ingin memaparkan pertanyaan seputar apa yang telah dijelaskan oleh pemateri. Pada tahap ini, siswa sangat antusias dalam memberikan pertanyaan kepada pemateri, menunjukkan minat yang tinggi terhadap topik yang dibahas. Pembicara dengan senang hati memberikan jawaban yang memuaskan dan berdiskusi secara langsung dengan para siswa, menciptakan suasana interaktif yang memperdalam pemahaman mereka. Diskusi langsung ini memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya lebih lanjut, memperjelas konsep yang kompleks, dan merangsang pemikiran kritis mereka. Hal ini menjadi momen berharga dalam pembelajaran.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dengan siswa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang kewirausahaan yang diadakan di SMP Al-Falah Sidoarjo pada Rabu, 13 September 2023, dengan tema "Kewirausahaan," berlangsung dengan sukses. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diselenggarakan oleh PT. Klinik Usaha Nasional. Materi yang disampaikan meliputi berbagai aspek penting dalam kewirausahaan, seperti mengembangkan jiwa wirausaha, memulai dan mengelola bisnis dari awal, perencanaan bisnis, perolehan modal, dan manajemen risiko.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, interaksi, dan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kerjasama, dan inisiatif, yang merupakan landasan penting dalam membangun generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk memastikan kesuksesan serta dampak yang dihasilkan. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan adalah melalui uji produk dan kelayakan usaha, yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk para guru dan warga sekolah. Para siswa mempresentasikan produk kreatif yang telah mereka hasilkan, yang mencakup berbagai kategori seperti seni dan kerajinan, makanan dan minuman, serta pakaian. Produk-produk ini berasal dari berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal, yang merupakan bagian penting dari perekonomian lokal.

Proses uji kelayakan ini tidak hanya bertujuan untuk menilai produk yang dihasilkan oleh siswa, tetapi juga untuk memberikan pengalaman praktis dalam mengelola bisnis, seperti perancangan logo, kemasan, dan strategi pemasaran. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9, dan menjadi momen yang meriah di ballroom SMP Al-Falah Sidoarjo. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk melakukan tindak lanjut, seperti memberikan umpan balik kepada siswa, menyusun rencana pengembangan lebih lanjut, serta memperkuat kerja sama dengan UMKM lokal untuk mendukung program kewirausahaan di sekolah.



Gambar 5. Kegiatan Uji Produk dan Kelayakan Usaha.

Kegiatan sosialisasi kewirausahaan di kalangan siswa menjadi elemen penting dalam membentuk generasi yang kreatif dan mandiri, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Fokus kegiatan pengabdian ini adalah pada Sosialisasi Kewirausahaan Dalam Membangun Bisnis Dari Nol untuk siswa SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Pentingnya evaluasi dan pembahasan hasil merupakan langkah penting untuk mengevaluasi dampak, relevansi, dan implikasi kegiatan ini terhadap pengembangan potensi kewirausahaan siswa.

Hasil Kegiatan Sosialisasi Kewirausahaan:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Kewirausahaan:
 - Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep dan prinsip dasar kewirausahaan.
 - Partisipasi aktif dalam diskusi, interaksi dengan fasilitator, dan pertanyaan reflektif menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah praktis dalam memulai dan mengelola bisnis dari nol.
2. Peningkatan Keterampilan Praktis:
 - Melalui workshop dan simulasi, siswa berhasil mengembangkan keterampilan praktis seperti perencanaan bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan.
 - Proyek bisnis sederhana yang dihasilkan oleh siswa mencerminkan penerapan keterampilan praktis dalam konteks bisnis nyata.
3. Peningkatan Minat dan Antusiasme:

- Antusiasme siswa terhadap kewirausahaan mengalami peningkatan yang signifikan selama dan setelah kegiatan sosialisasi.
 - Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi ide bisnis menandakan peningkatan minat siswa terhadap potensi bisnis dan kewirausahaan.
4. Pengembangan Proyek Bisnis:
- Siswa berhasil mengembangkan proyek bisnis sederhana yang mencakup aspek perencanaan, pemasaran, dan keuangan.
 - Proses pengembangan proyek bisnis memberikan pengalaman kolaboratif dan mendorong inovasi di antara siswa.
5. Relevansi dengan Konteks Sekolah:
- Kesuksesan kegiatan sosialisasi ini sebagian besar berkaitan dengan pendekatan yang relevan dengan konteks sekolah.
 - Integrasi materi dan kegiatan dengan kebutuhan siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo memastikan bahwa informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Pembahasan:

1. Pentingnya Pendekatan Praktis:
 - Pendekatan praktis dalam sosialisasi kewirausahaan membawa dampak positif yang signifikan.
 - Pengalaman langsung melalui simulasi, workshop, dan permainan peran membantu siswa mengaitkan teori dengan pengalaman nyata.
2. Peran Aktif Siswa:
 - Antusiasme dan partisipasi aktif siswa menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan mental wirausaha.
 - Aktivitas siswa menekankan pentingnya memberikan ruang bagi partisipasi dan interaksi dalam kegiatan kewirausahaan.
3. Dampak pada Proyek Bisnis Siswa:
 - Proyek bisnis siswa mencerminkan tingkat pemahaman mereka terhadap kewirausahaan.
 - Pengembangan proyek-proyek ini menunjukkan bahwa siswa mampu menggabungkan pengetahuan dan keterampilan untuk merancang solusi bisnis yang dapat diterapkan dalam situasi nyata.
4. Relevansi dengan Konteks Sekolah:
 - Pendekatan yang relevan dengan konteks sekolah menjadi elemen kunci dalam kesuksesan kegiatan sosialisasi.
 - Integrasi materi dan kegiatan dengan kebutuhan siswa memastikan bahwa kegiatan ini dapat diaplikasikan dalam konteks lokal.
5. Evaluasi dan Peningkatan:
 - Evaluasi menyeluruh menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa depan.
 - Analisis tanggapan siswa membantu mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau diperkuat untuk meningkatkan kualitas dan dampak kegiatan.
6. Pengintegrasian Aspek Karakter dan Etika Bisnis:
 - Diskusi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan integritas membentuk landasan etika yang penting dalam pembelajaran kewirausahaan.
 - Pengembangan karakter dan etika bisnis merupakan bagian integral dari kegiatan sosialisasi.
7. Pengaruh Faktor Lingkungan pada Kreatifitas:
 - Faktor lingkungan memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa.
 - Dukungan dari sesama siswa dan fasilitator menciptakan atmosfer positif yang mendukung eksplorasi ide bisnis.
8. Pengukuran Dampak Jangka Panjang:
 - Pemantauan jangka panjang diperlukan untuk mengukur keberlanjutan dampak kegiatan.
 - Evaluasi setelah beberapa waktu dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang efek jangka panjang dari kegiatan sosialisasi.
9. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat Sekitar:
 - Melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dapat memperkuat dampak kegiatan.
 - Workshop khusus untuk orang tua dan kerjasama dengan pelaku bisnis lokal menjadi langkah efektif untuk menciptakan dukungan lebih lanjut.
10. Keterkaitan dengan Kurikulum Sekolah:
 - Integrasi kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah penting untuk keberlanjutan pembelajaran.
 - Keterkaitan yang kuat antara kegiatan sosialisasi dan kurikulum menciptakan fondasi yang kokoh untuk perkembangan wirausaha di kalangan siswa.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi kewirausahaan di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan minat siswa terhadap dunia bisnis. Melalui evaluasi menyeluruh, kita dapat melihat bahwa partisipasi aktif siswa dan pendekatan praktis menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Partisipasi siswa yang antusias dalam berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, menandakan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan mental wirausaha di kalangan siswa.

Selanjutnya, pendekatan praktis yang diterapkan dalam sosialisasi kewirausahaan membantu siswa mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan pengalaman praktis. Workshop, simulasi, dan proyek bisnis sederhana memberikan siswa kesempatan untuk merasakan bagaimana mengelola bisnis dari nol dalam situasi nyata. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi ini tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah, tetapi juga berpotensi membawa pengaruh yang lebih luas dalam masyarakat. Melalui keterlibatan orang tua dan kolaborasi dengan pelaku bisnis lokal, kita dapat menciptakan dukungan yang berkelanjutan untuk pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa. Ini tidak hanya memperluas jaringan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami lebih dalam tentang realitas bisnis di lingkungan mereka.

Integrasi konsep kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran. Dengan menciptakan keterkaitan yang kuat antara kegiatan sosialisasi dan kurikulum, kita dapat memastikan bahwa pembelajaran kewirausahaan bukan hanya sekedar tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa di masa depan.

Dalam kesimpulan, keberhasilan kegiatan sosialisasi kewirausahaan di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo tidak hanya tercermin dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa, tetapi juga dalam penciptaan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan pengembangan mereka sebagai wirausahawan masa depan. Evaluasi dan pengembangan terus-menerus menjadi kunci untuk memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak yang positif secara singkat, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang bagi siswa dan masyarakat sekitar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan sosialisasi kewirausahaan di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut telah berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Salah satu pencapaian utama adalah peningkatan pemahaman siswa terkait konsep dan prinsip dasar kewirausahaan. Ini tercermin dari tingginya tingkat partisipasi siswa dalam diskusi dan interaksi dengan fasilitator, serta pertanyaan reflektif yang mereka ajukan, yang menunjukkan peningkatan kesadaran mereka terhadap langkah-langkah praktis dalam memulai dan mengelola bisnis.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mengembangkan keterampilan praktis siswa melalui proyek bisnis sederhana yang mereka rancang dan jalankan. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata, seperti perencanaan bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan. Ini memberikan pengalaman berharga bagi mereka dalam memahami berbagai aspek bisnis.

Antusiasme siswa juga menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan ini. Meningkatnya minat dan antusiasme siswa terhadap kewirausahaan tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi ide bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah berhasil merangsang minat siswa terhadap potensi bisnis dan kewirausahaan.

Pendekatan praktis yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti sangat efektif. Simulasi, workshop, dan proyek bisnis sederhana memberikan siswa kesempatan untuk merasakan bagaimana mengelola bisnis dari nol dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. Selain itu, relevansi kegiatan dengan konteks sekolah juga berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Integrasi materi dan kegiatan dengan kebutuhan siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam konteks lokal.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan yang berkelanjutan, evaluasi dan pengembangan lanjutan diperlukan. Pengintegrasian aspek karakter, peran lingkungan dalam meningkatkan kreativitas siswa, dan evaluasi jangka panjang menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa dampak kegiatan ini dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh siswa dan komunitas sekitar. Oleh karena itu, langkah-langkah selanjutnya harus difokuskan pada pengembangan lebih lanjut dari kegiatan ini, serta memastikan bahwa keberhasilan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang.

REFERENSI

- [1] R. P. A. C. Hasbi and F. N. Mahmudah, "Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Temon," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 180–194, 2020, doi: 10.31538/ndh.v5i2.563.
- [2] J. A. Martha, "keterlibatan Keterlibatan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Anak untuk Melanjutkan Bisnis Keluarga," *J. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, pp. 26–41, 2021, doi: 10.47668/pkwu.v9i1.163.
- [3] E. Eliza, J. Mulya, and N. Pratiwi, "Motivasi Bisnis Melalui Kewirausahaan Guna Memberdayakan Koperasi Sekolah Sebagai Sarana Berwirausaha Bagi Peserta Didik Sma Negeri 2 Padang Panjang," *Dharmakarya*, vol. 8, no. 4, pp. 227–230, 2019, doi: 10.24198/dharmakarya.v8i4.24118.
- [4] D. Nugraha, M. A. Wulandari, E. Yuningsih, and N. Setiani, "Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasa," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6754–6762, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2974.
- [5] I. H. S. Lurah and H. Haryanto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sdit Jabal Nur Gamping, Sleman," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 174–187, 2014, doi: 10.21831/amp.v2i2.2447.
- [6] D. S and Suriadi, "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur (Ditinjau Dalam Qs . Ali Imron : 200)," *Al-Afkar J. Islam. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 472–488, 2023, doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.506.
- [7] E. Hadiyati, "Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 1, 2011, doi: 10.9744/jmk.13.1.8-16.
- [8] A. Safitri, D. Wulandari, and Y. T. Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7076–7086, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3274.
- [9] M. R. Hamzah, Y. Mujiwati, I. M. Khamdi, M. I. Usman, and M. Z. Abidin, "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik," *J. Jendela Pendidik.*, vol. 2, no. 04, pp. 553–559, 2022, doi: 10.57008/jjp.v2i04.309.
- [10] S. Iskandar, P. S. Rosmana, R. Z. Luthfiyyah, and ..., "Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila," *Innov. J. ...*, vol. 3, pp. 2729–2742, 2023, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/596%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/596/505>
- [11] S. Yuliasuti, I. Ansori, and M. Fathurrahman, "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang," *Lembaran Ilmu Kependidikan* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>, vol. 51, no. 2, pp. 76–87, 2022.
- [12] K. Maryani and T. Sayekti, "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," vol. 4, no. 2, pp. 609–619, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.348.
- [13] P. S. Rosmana, S. Iskandar, H. Fauziah, N. Azzifah, and W. Khamelia, "Kebebasan dalam Kurikulum Prototype," *As-Sabiqun*, vol. 4, no. 1, pp. 115–131, 2022, doi: 10.36088/assabiqun.v4i1.1683.
- [14] KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada*

- Kurikulum Merdeka*, no. 021. 2022.
- [15] S. Rahayu, E. E. Pramiasih, and B. A. Sritumini, “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Ekon. Akutansi*, vol. 5, no. 2, pp. 132–143, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.